

## **KKN SISDAMAS: Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Poster dan Pembagian Makanan Bergizi untuk Anak Stunting, Ibu Hamil dan Lansia.**

**Khalifa Berliana Magribah<sup>1</sup>, Khusniah<sup>2</sup>, Muhammad Farid Gunawan<sup>3</sup>,  
Nabil Achmad Al Ghifari<sup>4</sup>, Yuliani<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, E-mail: [khalifabm1404@gmail.com](mailto:khalifabm1404@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, E-mail: [niakhusniah9@gmail.com](mailto:niakhusniah9@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, E-mail:  
[mfaridgunawan18@gmail.com](mailto:mfaridgunawan18@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, E-mail:  
[nabilachmadalghifari@gmail.com](mailto:nabilachmadalghifari@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, E-mail: [yulianisutisna2@gmail.com](mailto:yulianisutisna2@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS di Desa Cipagalo, RW 02, mempunyai program kerja upaya pencegahan stunting melalui program edukasi dan intervensi gizi bagi anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap makanan bergizi. Program ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi melalui media cetak seperti poster. Selain itu, dilakukan pula pembagian makanan bergizi yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat menerima edukasi tentang stunting dengan baik. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan mendorong terciptanya kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** KKN SISDAMAS, pencegahan stunting, edukasi gizi, Desa Cipagalo, makanan bergizi

### **Abstract**

*SISDAMAS Real Work Lecture (KKN) activities in Cipagalo Village, RW 02, include a work program aimed at preventing stunting. This program involves educational activities and nutritional interventions for children, pregnant women, and the elderly. Stunting is a persistent nutritional issue that significantly hinders the physical and cognitive development of children, particularly in regions with inadequate access to nourishing food. This program increases public awareness on nutrition through print media, specifically posters. Nutritious food was distributed based on the target*

*group's needs. The program results indicate that the community can effectively learn about stunting. It is expected that this activity will raise public awareness of the significance of balanced nutrition and promote the development of sustainable healthy eating habits.*

**Keywords:** *SISDAMAS KKN, stunting preventionss, nutrition education, Cipagalo village, nutritious food.*

## **A. PENDAHULUAN**

Masalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilaksanakan bagi mahasiswa di Indonesia, termasuk di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam model KKN-R (Kuliah Kerja Nyata-Regular) yang diterapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, salah satu variannya adalah KKN-SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). KKN-SISDAMAS bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui serangkaian proses yang melibatkan refleksi sosial, perencanaan, dan pelaksanaan program sesuai dengan kompetensi peserta KKN. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi dan potensi masyarakat di wilayah tempat KKN dilaksanakan, dengan tujuan utama membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada KKN-SISDAMAS kelompok 12 yang ditempatkan di Desa Cipagalo, RW 02, program yang diusung adalah edukasi dan intervensi gizi untuk mencegah stunting, terutama bagi anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Program ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, mengingat stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan di berbagai daerah di Indonesia. Stunting, yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak-anak, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan.

Program kerja kelompok KKN ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu edukasi melalui bentuk media cetak seperti poster yang nantinya diserahkan kepada pihak desa. Secara keseluruhan, program edukasi tentang stunting diterima dengan baik oleh masyarakat (Framita & Ismawati, 2021) dan pembagian makanan bergizi. Edukasi dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak yang mengalami stunting, ibu hamil, dan lansia. Melalui media poster yang informatif, diharapkan masyarakat lebih mudah memahami dan menerapkan pola makan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembagian makanan bergizi menjadi salah satu langkah konkret yang diambil oleh kelompok KKN sebagai bentuk intervensi langsung. Makanan yang dibagikan disesuaikan dengan kebutuhan gizi kelompok sasaran, dengan harapan

dapat membantu mencegah dan mengurangi risiko stunting. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan sementara, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan di masyarakat.

Secara keseluruhan, KKN-SISDAMAS di Desa Cipagalo ini merupakan wujud nyata dari kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup melalui perbaikan gizi. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Cipagalo, terutama dalam hal pencegahan stunting dan peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan KKN SISDAMAS di Desa Cipagalo mengacu pada langkah-langkah pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diinisiasi oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengabdian ini mengikuti empat siklus yang meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Siklus pertama dimulai dengan observasi langsung di wilayah RW 02 Desa Cipagalo. Peserta KKN melakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk mendapatkan izin serta menggali informasi terkait permasalahan stunting dan potensi lokal yang dapat dikembangkan, seperti sumber daya pangan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Selama tahap observasi, wawancara juga dilakukan dengan perangkat desa, tenaga kesehatan, serta masyarakat setempat untuk memahami lebih dalam masalah stunting yang dihadapi oleh anak-anak dan ibu hamil di desa tersebut. Pendekatan partisipatif digunakan sebagai metode utama pengumpulan data, di mana para peserta KKN terlibat secara aktif dalam kegiatan masyarakat sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Susan Stainback (1988:227) bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dilakukan masyarakat, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan ikut serta dalam aktivitas mereka. Data ini menjadi dasar dalam menyusun program intervensi gizi. (Ili and Penelitian 1995)

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program edukasi pencegahan stunting. Program ini melibatkan metode deskriptif melalui pendekatan ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas dan aplikatif mengenai pentingnya gizi dalam mencegah stunting. Media edukasi berupa poster disebarluaskan di berbagai titik strategis di desa, agar mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh pembagian makanan bergizi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kelompok rentan, seperti anak-anak yang mengalami stunting, ibu hamil, dan lansia.

Salah satu fokus utama dalam program ini adalah memotivasi masyarakat untuk mengadopsi pola makan sehat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Untuk itu, pendekatan edukatif yang diberikan tidak hanya berbasis teori, tetapi juga disertai praktik langsung di lapangan. Setiap program yang telah dilaksanakan kemudian dievaluasi secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh anggota KKN dan masyarakat setempat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program, serta memberikan masukan bagi peningkatan kualitas program pada kesempatan berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, program ini dirancang untuk dapat berkelanjutan, dengan harapan bahwa masyarakat Desa Cipagalo dapat terus menerapkan pola hidup sehat, terutama dalam hal gizi, setelah KKN selesai. Diharapkan, program ini dapat menjadi model pengabdian yang efektif dalam mengatasi stunting di desa-desa lain.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada tanggal 19 hingga 28 Agustus 2024, program pengabdian KKN Sisdamas dengan tema "Peduli Gizi dan Edukasi Stunting" dilaksanakan di Desa Cipagalo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil, anak stunting, dan lansia, serta mendorong upaya pencegahan stunting di kalangan anak-anak.

Program ini melibatkan penyaluran makanan bergizi kepada tiga kelompok penerima utama, yaitu anak stunting, ibu hamil, dan lansia. Setiap harinya, anggota KKN menerima makanan dari pihak Desa Cipagalo yang kemudian disalurkan langsung kepada masyarakat yang telah tercatat sebagai penerima bantuan. Distribusi makanan dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN dengan sistem bergilir setiap hari, memastikan bahwa proses penyaluran berjalan efektif dan merata. Terdapat 12 RW penerima bantuan yang dilayani setiap hari, dengan rincian sebagai berikut: 12 anak stunting, 6 ibu hamil, dan 10 lansia.



**Gambar 1.** Kegiatan Membagikan Makanan Bergizi

Selain pembagian makanan bergizi, program ini juga mencakup kegiatan sosialisasi pencegahan stunting, yang dilakukan dengan memasang poster-poster edukatif di berbagai titik strategis. Lokasi pemasangan poster meliputi PAUD, masjid, dan kantor RW, yaitu tempat-tempat yang ramai dan sering dikunjungi oleh masyarakat. Poster-poster ini memuat informasi penting mengenai gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak, serta tips dan langkah-langkah pencegahan stunting. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya asupan gizi yang seimbang, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak, untuk mencegah terjadinya stunting.



**Gambar 2.** Poster Edukasi Tentang Cegah Stunting

Selama pelaksanaan program ini, masyarakat Desa Cipagalo memberikan respon yang sangat positif dan antusias terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anggota KKN. Distribusi makanan berjalan lancar dan tepat sasaran, dengan dukungan penuh dari aparat desa setempat. Sosialisasi melalui media poster juga dinilai efektif dalam menarik perhatian masyarakat dan menyampaikan pesan edukatif mengenai pentingnya gizi. Program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan gizi para penerima bantuan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu stunting dan pentingnya gizi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, program "Peduli Gizi dan Edukasi Stunting" yang dilaksanakan dalam kurun waktu 10 hari ini berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam upaya pencegahan stunting di Desa Cipagalo, serta menjadi contoh bagi program-program pengabdian serupa di masa yang akan datang.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Penyebab Terjadinya Anak Stunting di RW 02 Desa Cipagalo**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan KKN SISDAMAS, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di RW 02 Desa Cipagalo. Salah satu penyebab



utamanya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang, terutama pada masa kehamilan dan masa awal kehidupan anak. Banyak ibu hamil di desa ini yang tidak mengetahui kebutuhan gizi yang tepat, yang menyebabkan gizi buruk pada janin dan bayi. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi kendala besar, di mana sebagian keluarga mengalami keterbatasan dalam akses terhadap bahan makanan bergizi. Masalah sanitasi dan kebersihan lingkungan yang belum optimal juga turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting, karena lingkungan yang kurang bersih memicu berbagai penyakit yang memperburuk kondisi gizi anak.

## 2. Dampak Anak Stunting di RW 02 Desa Cipagalo

Dampak dari stunting sangat signifikan terhadap perkembangan anak-anak di RW 02 Desa Cipagalo. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan fisik, yang terlihat dari tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata usia mereka. Selain dampak fisik, stunting juga memengaruhi perkembangan kognitif anak, yang pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan belajar mereka di sekolah. Hasil wawancara dengan para orang tua dan guru di wilayah ini menunjukkan bahwa anak-anak stunting sering kali memiliki konsentrasi belajar yang rendah dan kesulitan memahami materi pelajaran, yang dapat menghambat prestasi akademik mereka di masa depan. Kondisi ini juga meningkatkan risiko penyakit pada anak-anak tersebut, seperti infeksi yang berulang karena daya tahan tubuh mereka yang lemah.

## 3. Upaya Pencegahan Anak Stunting di RW 02 Desa Cipagalo

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, terutama pada masa 1000 hari pertama kehidupan anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya dan berisiko mengalami keterlambatan perkembangan fisik maupun kognitif. RW 02 Desa Cipagalo menyadari betapa pentingnya mencegah stunting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang optimal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, RW 02 Desa Cipagalo telah melaksanakan berbagai upaya pencegahan stunting melalui serangkaian program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat yaitu :

### 1. Program Edukasi dan Sosialisasi Gizi Seimbang

Upaya pencegahan stunting di RW 02 dimulai dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil, bayi, dan anak-anak.

Edukasi ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang melibatkan para kader posyandu, bidan desa, serta ahli gizi dari puskesmas setempat. Penyuluhan ini diadakan secara rutin di balai RW dan posyandu dengan mengangkat topik-topik seperti pentingnya ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, serta asupan gizi yang diperlukan selama kehamilan.

Selain penyuluhan, RW 02 juga menggunakan media poster dan spanduk yang dipasang di berbagai lokasi strategis seperti posyandu, balai RW, dan area bermain anak. Poster-poster ini berisi informasi penting tentang pola makan sehat, tips memilih makanan bergizi, serta langkah-langkah sederhana yang bisa dilakukan oleh keluarga untuk mencegah stunting.

## 2. Pemberian Makanan Tambahan Bergizi

Salah satu langkah konkret yang dilakukan oleh RW 02 dalam upaya pencegahan stunting adalah melalui program pemberian makanan tambahan bergizi kepada anak-anak yang berisiko stunting dan ibu hamil. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak puskesmas dan pemerintah desa, yang menyediakan paket makanan tambahan seperti susu, biskuit bergizi, sayuran, buah-buahan, serta vitamin. Paket makanan ini didistribusikan secara rutin setiap bulannya kepada keluarga yang membutuhkan, dengan prioritas pada anak-anak yang tercatat memiliki status gizi kurang atau berada dalam risiko stunting.

Pemberian makanan tambahan ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi harian anak-anak dan ibu hamil, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

## 3. Penguatan Peran Posyandu dan Kader Kesehatan

Posyandu dan kader kesehatan di RW 02 Desa Cipagalo memainkan peran penting dalam pencegahan stunting. Posyandu tidak hanya menjadi tempat untuk memantau pertumbuhan anak, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi bagi orang tua mengenai gizi dan kesehatan anak. Setiap bulan, posyandu di RW 02 mengadakan kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak, serta pencatatan perkembangan pertumbuhan anak.

Para kader kesehatan juga aktif melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pendampingan dan memantau langsung kondisi anak-anak di lingkungan mereka. Mereka memberikan bimbingan



kepada orang tua tentang cara menyiapkan makanan bergizi dengan bahan pangan yang terjangkau dan mudah didapat. Selain itu, kader kesehatan juga berperan dalam mendeteksi dini tanda-tanda stunting pada anak, sehingga intervensi gizi dapat segera dilakukan.

#### 4. Kerjasama dengan Pihak Eksternal dan Pemanfaatan Bantuan

RW 02 Desa Cipagalo juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga swadaya masyarakat, universitas, serta program pemerintah yang fokus pada pencegahan stunting. Melalui kerja sama ini, RW 02 mendapatkan dukungan berupa pelatihan untuk kader, bantuan makanan bergizi, serta fasilitas tambahan untuk kegiatan posyandu.

Selain itu, RW 02 memanfaatkan berbagai program bantuan yang disediakan oleh pemerintah, seperti program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non-Tunai, untuk memastikan keluarga dengan anak berisiko stunting mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan bantuan yang diperlukan.

#### 5. Monitoring dan Evaluasi Program Pencegahan Stunting

Untuk memastikan program pencegahan stunting berjalan efektif, RW 02 secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan mengumpulkan data pertumbuhan anak-anak yang terlibat dalam program, serta mengevaluasi keefektifan program pemberian makanan tambahan dan penyuluhan gizi. Hasil monitoring ini digunakan untuk memperbaiki program dan menyesuaikan strategi pencegahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **Dampak dan Hasil Upaya Pencegahan Stunting**

Upaya pencegahan stunting di RW 02 Desa Cipagalo telah menunjukkan hasil yang positif. Melalui sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait, prevalensi stunting di RW 02 berangsur-angsur menurun. Edukasi dan sosialisasi mengenai gizi seimbang telah meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya asupan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka. Program pemberian makanan tambahan bergizi membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, sedangkan penguatan peran posyandu memastikan bahwa pertumbuhan anak-anak dipantau secara rutin.

Keberhasilan upaya pencegahan stunting di RW 02 Desa Cipagalo menjadi contoh inspiratif bagi RW lain di desa tersebut. Diharapkan, dengan terus berjalannya program-program ini, generasi mendatang di Desa Cipagalo dapat tumbuh sehat dan

terbebas dari ancaman stunting, sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Program KKN SISDAMAS yang dilaksanakan di Desa Cipagalo, RW 02, berfokus pada pencegahan stunting melalui edukasi dan intervensi gizi bagi anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Faktor utama penyebab stunting di wilayah ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang serta keterbatasan akses terhadap makanan bergizi. Program edukasi melalui poster dan media sosial serta pembagian makanan bergizi diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi bagi tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan, sehingga angka stunting dapat berkurang di masa mendatang.

### **2. Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting di Desa Cipagalo, disarankan agar edukasi mengenai gizi seimbang terus dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan pihak puskesmas dan kader kesehatan desa. Selain itu, program pembagian makanan bergizi sebaiknya diperluas cakupannya dan dilakukan secara rutin agar hasilnya lebih signifikan. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap anak-anak yang terlibat dalam program juga penting dilakukan untuk mengukur dampak dari intervensi yang dilakukan, serta memastikan keberlanjutan program ini dalam upaya menekan angka stunting di wilayah tersebut.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kami kekuatan, kesempatan dan bimbingan dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cipagalo. Tanpa rahmat dan hidayah-Nya, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yuliani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang tak ternilai selama pelaksanaan KKN. Ilmu dan pengalaman yang diberikan sangat berharga bagi kami dalam menjalankan setiap kegiatan.
2. Pihak Desa Cipagalo, yang telah menyambut dan mendukung kami dengan sepenuh hati. Kerjasama yang baik dengan perangkat desa dan masyarakat sangat membantu kelancaran kegiatan kami.

3. Bapak/Ibu Ketua RT dan RW Desa Cipagalo RW 02, atas kerjasama, partisipasi aktif, dan kepercayaan yang diberikan kepada kami selama pelaksanaan program-program KKN. Dukungan Anda sangat berarti bagi pencapaian tujuan kami.
4. Seluruh warga Desa Cipagalo, yang telah berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan. Kehadiran dan kontribusi Anda sangat mendukung suksesnya program ini.

Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Setiap bantuan, saran, dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kami.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Kemenkes RI.

Rahmidini Annisa. 2020. Hubungan Stunting dengan Perkembangan Motorik dan Kognitif anak. Tasikmalaya: Ejournal STIKes Respati.

Linuria Asra Laily, Sofwan Indarjo. 2023. Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Semarang: Ejournal UNNES.

lii, B A B, and Metode Penelitian. 1995. "T1\_172011004\_Bab lii." : 29–37.